

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN CV. ABC DENGAN PENDEKATAN RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TAHUN 2021-2022

Muhammad Hidayat<sup>1</sup>, Rama Gita Suci<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau  
Jln. Tuanku Tambusai - Kota Pekanbaru  
E-mail : [190301243@student.umri.ac.id](mailto:190301243@student.umri.ac.id) (Korespondensi)

**Abstract:** The company's financial performance can be assessed by analyzing financial ratios. Financial ratios can consist of several groups such as profitability, liquidity and solvency ratios. This study uses secondary data obtained indirectly from the results of CV ABC's financial statements for 2021-2022 using profitability ratios (Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin and Net Profit Margin), liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio) and solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio). This research uses quantitative methods with a descriptive analysis model that aims to analyze financial ratios so that after analysis the company can know and can assess financial performance based on the value of the company's financial ratios. Based on the results of the study that the results of the assessment of financial performance on CV ABC have increased quite well. The profitability ratio can be said to be in good condition, so that the results of the ROA analysis meet the company's performance measurement standards, the results of the ROE analysis are good, the GPM results are quite good in 2021 and less good based on the 2022 analysis and the NPM analysis is not good for the last two years. in the Quick Ratio analysis it is said to be less good in 2021 and quite good in 2022, in the Cash Ratio analysis it is said to be not good for the last 2 years. then in the solvency analysis it is said to be good and has increased over the last two years based on the results of the analysis of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio).

**Keywords:** *Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio*

Analisis laporan keuangan adalah alat penting bagi pemilik perusahaan dan manajemen untuk memahami berbagai aspek keuangan dan kemajuan entitas perusahaan. Melalui analisis ini, pemilik usaha dapat menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen apakah telah mencapai target yang telah ditetapkan atau belum. Di sisi lain, bagi pihak manajemen, laporan keuangan menjadi cerminan dari kinerja mereka selama ini. Hasil analisis laporan keuangan juga memberikan gambaran yang jelas dan dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan.

Rasio keuangan merupakan alat evaluasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi perubahan

kondisi keuangan mereka dari satu periode ke periode berikutnya. Beberapa jenis rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (Ramadhani et al., 2021). Rasio keuangan juga merupakan alat analisis yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan dalam laporan keuangan, seperti laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi. Dengan adanya rasio keuangan ini, pihak manajemen, kreditur dan investor perusahaan akan lebih gampang menganalisa kinerja perusahaan, mengetahui titik kelemahan keuangan dan permasalahan yang dialami perusahaan, serta mempermudah dalam mengambil keputusan bisnis (Hasanah et al., 2021). Rasio keuangan dapat menjadi hal penting karena berperan dalam mengungkapkan

kesehatan keuangan perusahaan, peran yang membantu mempertahankan posisi kompetitif suatu perusahaan, dengan pencapaian yang stabil dapat berkontribusi pada penghapusan potensi risiko keuangan (Kliestik et al., 2020).

Dengan demikian perlunya analisis terhadap kinerja keuangan CV ABC berdasarkan rasio keuangan untuk meninjau bagaimana kinerja atau Kesehatan keuangan perusahaan selama beroperasi yang kemudian memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan mengevaluasi aspek keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dikelola.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sekunder, yang berarti peneliti akan mengumpulkan laporan keuangan CV ABC dari sumber yang tersedia seperti laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Data sekunder ini kemudian akan digunakan untuk menghitung rasio-rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan CV ABC selama periode tahun 2021-2022 melalui analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dengan demikian, pemilik usaha dan manajemen dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari pencapaian suatu perusahaan dalam bidang keuangan, yang berkaitan dengan total pendapatan dan pengeluaran bisnis, struktur utang, aset, dan pendapatan investasi. Pembahasan mengenai kinerja keuangan tidak terbatas pada satu periode waktu, karena para pemangku kepentingan juga memperhatikan kemungkinan perubahan atau tren kinerja perusahaan, termasuk perubahan neraca, pendapatan atau arus kas. Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan, strategi, dan tindakan yang diambil oleh manajemen

untuk mencapai tujuan perusahaan (Devi et al., 2020).

Tabel 1. Skala Ukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (Martono, & Harjito, A., 2013)

Rasio	Baik Sekali	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Profitabilitas	>15%	10%-15%	5%-10%	1%-5%	<1%
Likuiditas	>100%	75%-100%	50%-75%	25%-50%	<25%
Solvabilitas	>50%	33%-50%	25%-33%	15%-25%	<15%

Sumber : (Martono & Harjito, 2013)

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan (Ramadhani et al., 2021).

Analisis laporan keuangan adalah teknik menggabungkan analisis satu elemen dengan elemen laporan keuangan lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana untuk periode atau periode tertentu. Dengan membandingkan dua angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan, baik neraca maupun laporan laba rugi atau hasil usaha selama periode tertentu dapat digunakan sebagai ukuran keadaan keuangan perusahaan (Putri, 2020).

Rasio keuangan adalah fungsi yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen dan komponen laporan keuangan, atau antar komponen laporan keuangan. Angka yang akan dibandingkan dapat berupa angka dari satu periode atau dari beberapa periode. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa angka kunci adalah suatu proses yang menggambarkan dan menyajikan hubungan antara neraca dan laporan laba rugi untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada perusahaan. Dan dengan adanya metrik, manajemen perusahaan dapat dengan mudah melihat baik buruknya keadaan dan kondisi perekonomian perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dengan menggunakan analisis metrik, manajemen

perusahaan dapat memprediksi reaksi calon investor dan kreditur, sehingga memudahkannya untuk menentukan jalan operasional dari perusahaan (Loho et al., 2021).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan entitas perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total asset dan modal sendiri. Rasio ini dapat membantu manajemen perusahaan dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola investasinya pada aset menjadi laba atau laba. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin baik bagi perusahaan. Semakin tinggi return on asset, maka semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan akan cepat memenuhi utang perusahaan sehingga akan mempengaruhi peringkat obligasi suatu perusahaan (Muslim & Al Washliyah, 2021). Profitabilitas mencerminkan pengembalian yang diperoleh dari investasi keuntungan dari investasi keuangan (Puspitarini, 2019). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas.

Ada 2 jenis rasio solvabilitas atau kita sebut juga rasio leverage yaitu : Debt to Asset Ratio (DTA) dan Debt to Equity Ratio (DTE). DTA digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi semua hutangnya melalui penggunaan aset perusahaan, sedangkan DTE melihat sejauh mana pihak kreditur membiayai perusahaan. Jika hasil rasio DTE ini menunjukkan angka yang rendah maka kemungkinan perusahaan menalami bangkrut semakin kecil, dan sebaliknya jika hasilnya tinggi dapat dikatakan perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif menjabarkan suatu permasalahan dan bukan membuktikan suatu teori. Penelitian ini dilakukan pada CV, ABC pada Juli 2023 terhadap laporan keuangan CV. ABC tahun 2021-2022. Sedangkan metode etode kuantitatif bertujuan untuk mengartikan suatu fenomena dengan mengumpulkan data angka atau numerik untuk menjawab pertanyaan spesifik seperti berapa persen atau berapa banyak di berbagai bidang termasuk pendidikan, psikologi, fisika, biologi, ilmu alam, dan lain-lain (Taherdoost, 2022).

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dimiliki PT CV. ABC tahun 2021-2022 berupa laporan neraca dan laba rugi. Pada Teknik analisis penelitian ini, dilakukan pengumpulan data laporan keuangan CV. ABC untuk tahun 2021-2022. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Selanjutnya, hasil perhitungan rasio-rasio tersebut akan diinterpretasikan dengan menggabungkan data perbandingan dan pengukur dengan kaidah teoritis yang berlaku. Interpretasi ini akan membantu dalam memahami kinerja keuangan perusahaan serta menilai kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Dengan menyimpulkan hasil perhitungan rasio-rasio, akan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mungkin terjadi di perusahaan tersebut. Penyebab dari masalah tersebut juga dapat dianalisis melalui rasio-rasio yang relevan, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam bagi manajemen perusahaan dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

## HASIL

Untuk lebih mengetahui kinerja keuangan pada CV. ABC berdasarkan analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa data-data dari laporan keuangan tahun 2021-2022. Berikut

hasil perhitungan dari tiap-tiap rasio ketiga tersebut.

Tabel 2. Hasil Pengembalian Aset (Return On Asset)

Tahun	Laba Bersih(a)	Aset(b)	Rasio (a:b)*100%
2021	1.100.367.299,05	8.260.955.152	13%
2022	1.014.346.854	10.477.794.286	10%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan dapat di analisis bahwa pengembalian untuk ekuitas CV. ABC mengalami penurunan selama dua tahun terakhir terbukti pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3%. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan bersih perusahaan yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 13% dan pada tahun 2022 sebesar 10% dari total aktiva atau aset. Mengacu pada tabel 1 atas pemaparan Martono & Harjito dimana perusahaan dikatakan baik jika nilai profitabilitas 10%-15%, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selama 2 tahun terakhir perusahaan dikategorikan baik dalam menghasilkan keuntungan karena nilai profitabilitasnya sebesar 13% tahun 2021 dan 10% di tahun 2022.

Tahun	Laba Bersih (a)	Ekuitas (b)	Rasio (a:b)*100%
2021	1.100.367.299,05	4.718.958.019	23%
2022	1.014.346.854	5.517.082.487	18%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa pengembalian ekuitas (ROE) CV. ABC mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, ROE sebesar 23% dan pada tahun 2022 ROE menurun menjadi 18%. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan bersih perusahaan yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 23% dan pada tahun 2022 sebesar 18% dari total ekuitas. Mengacu pada tabel 1 atas pemaparan Martono & Harjito dimana

perusahaan dikatakan sangat baik jika nilai profitabilitas lebih dari 15%, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selama 2 tahun terakhir perusahaan dalam menghasilkan profit dikategorikan sangat baik karena nilai profitabilitasnya sebesar 23% tahun 2021 dan 18% di tahun 2022.

Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan (b)	Rasio (a:b)*100%
2021	3.190.548.113	57.336.673.216	6%
2022	2.297.190.047	56.216.535.807	4%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan dapat di analisis bahwa Gross Pofit Margin CV. ABC mengalami penurunan selama dua tahun terakhir terbukti pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2%. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan bersih perusahaan yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 6% dan pada tahun 2022 sebesar 4% dari total penjualan. Jika mengacu pada tabel 1 atas pemaparan Martono & Harjito peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan profit melalui penjualan dikatakan cukup baik pada tahun 2021 dan dikatakan kurang baik di tahun 2022.

Tabel 5. Hasil (Net Profit Margin)

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Rasio (a:b)*100%
2021	1.100.367.299,05	57.336.673.216	2%
2022	1.014.346.854	56.216.535.807	2%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan dapat di analisis bahwa Gross Pofit Margin CV. ABC selama dua tahun terakhir terbukti memiliki nilai yang sama sebesar 2%. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan bersih perusahaan yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 2% dan pada tahun 2022 sebesar 2% dari total penjualan. Jika mengacu pada tabel 1 atas pemaparan Martono & Harjito peneliti

menyimpulkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan profit melalui penjualan dikatakan kurang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas CV ABC Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dilakukan pada CV ABC, dapat dikatakan bahwa *return on equity (ROA)* dan *return on equity (ROE)* perusahaan mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Meskipun hasil temuan ini masih dikatakan baik, namun perusahaan perlu memperhatikan persentase margin penjualan dan laba bersih. Hasil margin penjualan dan laba bersih mengalami mengindikasikan kurang baik, hal ini menunjukkan kinerja yang buruk dalam menghasilkan laba penjualan. Dampak finansial dari penurunan ini adalah kemungkinan profit yang lebih rendah dan pertumbuhan yang lambat bagi perusahaan. Solusi keuangan yang dapat diterapkan perusahaan antara lain melakukan penyederhanaan terhadap operasi perusahaan, peningkatan pangsa pasar, diversifikasi produk dan meningkatkan strategi penjualan. Selain itu, perusahaan harus menerapkan struktur biaya dan evaluasi manajemen risiko keuangan yang lebih mendalam untuk memaksimalkan kinerja keuangan dan memperkuat daya saing perusahaan,

Tabel 6. Hasil Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	Aset Lancar (a)	Utang Jangka Pendek (b)	Rasio (a:b)*100 %
2021	701529879 7	375971177 8	187%
2022	945108943 2	496071179 9	191%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa rasio lancar (current ratio) CV. ABC mengalami kenaikan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, rasio lancar sebesar 187%, dan pada tahun 2022, rasio lancar meningkat menjadi 191%. Hasil tabel diatas mengungkapkan bahwa perolehan aktiva lancar selama 2 tahun berturut-turut mengalami kenaikan signifikan dengan

persentase nilai rasionya dikategorikan sangat baik apabila mengacu pada (tabel 1 atas pemaparan oleh Martono & Harjito) dimana perusahaan dikatakan sangat baik apabila rasio likuiditasnya melebihi 100%..Hal ini disebabkan karena CV ABC mempunyai jumlah aset lancar yang besar dari pada jumlah hutang jangka pendeknya, sehingga berdampak pada kinerja finansial perusahaan sangat baik dari segi perhitungan rasio lancar.

Tahun	Aset Lancar-Persediaan (a)	Utang Jangka Pendek (b)	Rasio (a:b)*100 %
2021	1.207.482.0 69	375971177 8	32%
2022	3.583.132.3 42	496071179 9	72%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa rasio cepat (quick ratio) CV. ABC mengalami kenaikan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, rasio cepat sebesar 32%, sedangkan pada tahun 2022, rasio cepat meningkat menjadi 72%. Hasil tabel diatas mengungkapkan bahwa perolehan aktiva lancar selama 2 tahun dikategorikan kurang baik pada tahun 2021 dan dikatakan cukup baik di tahun 2022. Nilai rasio tahun 2021 sebesar 32% dan naik pada tahun 2022 sebesar 72%. Hal ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2021 kurang baik yang kemudian dapat dikembalikan menjadi cukup baik pada tahun 2022. Penyebab hal ini dikarenakan CV ABC memiliki jumlah hutang yang besar dibandingkan aset lancar yang perusahaan miliki, sehingga dari segi rasio cepat dapat diungkapkan bahwa kinerja keuangan tahun 2021 kurang baik sedangkan ditahun 2022 menjadi cukup baik. Jika nilai rasio lancar suatu perusahaan minimal dapat melebihi standar industri atau sama dengan standar maka perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melunasi kewajibannya (Shofwatun et al., 2021).

Tahun	Kas Dan Setara Kas (a)	Utang Jangka Pendek (b)	Rasio (a:b)*100%
2021	172.794.633	3759711778	5%
2022	575.515.250	4960711799	12%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa rasio kas (cash ratio) CV. ABC mengalami kenaikan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, rasio kas sebesar 5%, sedangkan pada tahun 2022, rasio kas meningkat menjadi 12%. Hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio belum memenuhi standar atau dikategorikan tidak baik dilihat pada tahun 2021 hanya sebesar 5% dan tahun 2022 hanya sebesar 12%. Nilai rasio terhadap perusahaan selama 2 tahun ini dikategorikan tidak baik jika mengacu pada (tabel 1 atas pemaparan oleh Martono & Harjito) dimana perusahaan disebut tidak baik ketika nilai likuiditasnya dibawah 25%. Hal ini dapat disebabkan karena kas dan setara kas relative kecil sehingga tidak dapat menutupi hutang melalui nilai kas kas setara kas, dimana peneliti mendapati bahwa perusahaan tidak cenderung mengalokasi pendanaan kedalam akun kas dan setara kas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas CV ABC melalui analisis rasio likuid pada CV ABC dapat dijabarkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, sedangkan rasio kas juga mengalami peningkatan, tetapi masih berada di bawah angka yang diharapkan. Rasio lancar menunjukkan bahwa CV ABC siap dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi rasio cepat menunjukkan keterbatasan dalam menangani kewajiban tanpa mengandalkan persediaan perusahaan. Rasio kas masih rendah, yang menunjukkan kurangnya likuiditas untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek jika menggunakan kas dan setara kas. Hal ini berpotensi pada kesulitan finansial CV ABC dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan likuiditas. Solusi keuangan yang dapat diterapkan oleh perusahaan antara lain pengelolaan persediaan yang lebih

efisien, peningkatan arus kas melalui pengelolaan piutang yang lebih baik, diversifikasi sumber pendanaan dan penyederhanaan operasi untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mengembangkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengelola arus kas dan mengelola risiko likuiditas.

Tabel 9. Hasil Rasio Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Tahun	Jumlah Hutang (a)	Jumlah Aset atau Aktiva (b)	Rasio (a:b)*100%
2021	3.759.711.77	8.260.955.152	46%
2022	4.960.711.799	10.477.794.286	47%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) CV. ABC mengalami kenaikan sebesar 1% selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, rasio hutang terhadap aset sebesar 46%, dan pada tahun 2022, rasio tersebut meningkat menjadi 47%. Sisi ini diartikan tidak baik karena semakin besar total hutangnya maka nilai debt to asset semakin tinggi. Tetapi jika meningkatkan ini diiringi dengan kenaikan total aset atau aktiva, maka dikatakan dalam kategori baik. Seperti yang terjadi di tabel diatas menunjukkan bahwa total aset lebih besar dibandingkan total hutang perusahaan. *Debt to Asset Ratio* tahun 2022 diartikan baik, mengacu pada (tabel 1 atas pemaparan oleh Martono & Harjito) dimana perusahaan disebut baik apabila nilai solvabilitasnya sekitar 30%-50%.

Tabel 10. Hasil Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Jumlah Hutang (a)	Jumlah Ekuitas (b)	Rasio (a:b)*100%
2021	3.759.711.77	4.501.243.373	84%
2022	4.960.711.799	5.517.082.487	90%

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.ABC 2021-2022

Hasil Rasio utang terhadap ekuitas CV. ABC mengalami kenaikan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021 angka ini menjadi 84%, pada tahun 2022 meningkat menjadi 90%. Peningkatan sebesar 6%. Situasi ini diartikan tidak baik karena semakin besar total hutangnya maka nilai debt to equity semakin tinggi. Tetapi jika meningkatkan total hutangnya diiringi dengan kenaikan total ekuitas, maka dikatakan baik. Seperti yang terjadi di tabel diatas menunjukkan bahwa total ekuitas lebih besar dibandingkan total hutang perusahaan. Debt to tahun 2022 diartikan baik jika mengacu pada (1 atas pemaparan oleh Martono & Harjito) dimana perusahaan disebut sangat baik apabila nilai solvabilitasnya sekitar >50%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas CV ABC dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dikategorikan baik dan meningkat selama dua tahun terakhir. Meskipun tingkat ekuitas dan leverage keuangan masih dalam kategori bagus dan baik, namun untuk mengoptimalkan situasi keuangan perusahaan dan upaya mengurangi potensi risiko, perlu dilakukan langkah-langkah cerdas seperti meningkatkan omzet, mengendalikan biaya, refinancing atau negosiasi utang, peningkatan pada modal dan perlu pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

## PEMBAHASAN

Martono & Harjito dimana perusahaan dikatakan baik jika nilai profitabilitas 10%-15%, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selama 2 tahun terakhir perusahaan dikategorikan baik dalam menghasilkan keuntungan karena nilai profitabilitasnya sebesar 13% tahun 2021 dan 10% di tahun 2022.

Martono & Harjito dimana perusahaan dikatakan sangat baik jika nilai profitabilitas lebih dari 15%, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selama 2 tahun terakhir perusahaan dalam menghasilkan profit dikategorikan sangat baik karena nilai profitabilitasnya sebesar 23% tahun 2021 dan 18% di tahun 2022.

Martono & Harjito peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan profit melalui penjualan dikatakan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas CV ABC Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dilakukan pada CV ABC, dapat dikatakan bahwa *return on equity (ROA)* dan *return on equity (ROE)* perusahaan mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Meskipun hasil temuan ini masih dikatakan baik, namun perusahaan perlu memperhatikan persentase margin penjualan dan laba bersih.

Martono & Harjito) dimana perusahaan dikatakan sangat baik apabila rasio likuiditasnya melebihi 100%. Hal ini disebabkan karena CV ABC mempunyai jumlah aset lancar yang besar dari pada jumlah hutang jangka pendeknya, sehingga berdampak pada kinerja finansial perusahaan sangat baik dari segi perhitungan rasio lancar.

Penyebab hal ini dikarenakan CV ABC memiliki jumlah hutang yang besar dibandingkan aset lancar yang perusahaan miliki, sehingga dari segi rasio cepat dapat diungkapkan bahwa kinerja keuangan tahun 2021 kurang baik sedangkan ditahun 2022 menjadi cukup baik. Jika nilai rasio lancar suatu perusahaan minimal dapat melebihi standar industri atau sama dengan standar maka perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melunasi kewajibannya (Shofwatun et al., 2021).

Bahwasanya rasio likuiditas CV ABC melalui analisis rasio likuid pada CV ABC dapat dijabarkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, sedangkan rasio kas juga mengalami peningkatan, tetapi masih berada di bawah angka yang diharapkan. Rasio lancar menunjukkan bahwa CV ABC siap dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi rasio cepat menunjukkan keterbatasan dalam menangani kewajiban tanpa mengandalkan persediaan perusahaan. Rasio kas masih rendah, yang menunjukkan kurangnya likuiditas untuk memenuhi kewajiban atau

utang jangka pendek jika menggunakan kas dan setara kas. Hal ini berpotensi pada kesulitan finansial CV ABC dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan likuiditas. Solusi keuangan yang dapat diterapkan oleh perusahaan antara lain pengelolaan persediaan yang lebih efisien, peningkatan arus kas melalui pengelolaan piutang yang lebih baik, diversifikasi sumber pendanaan dan penyederhanaan operasi untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mengembangkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengelola arus kas dan mengelola risiko likuiditas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas CV ABC dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dikategorikan baik dan meningkat selama dua tahun terakhir. Meskipun tingkat ekuitas dan leverage keuangan masih dalam kategori bagus dan baik, namun untuk mengoptimalkan situasi keuangan perusahaan dan upaya mengurangi potensi risiko, perlu dilakukan langkah-langkah cerdas seperti meningkatkan omzet, mengendalikan biaya, refinancing atau negosiasi utang, peningkatan pada modal dan perlu pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan CV ABC, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal :

1. Rasio Profitabilitas: *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Meskipun masih dalam kriteria baik, perusahaan perlu memperhatikan margin penjualan dan laba bersih yang menunjukkan kinerja kurang baik dalam menghasilkan laba penjualan.
2. Rasio Likuiditas: Rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) mengalami peningkatan, namun rasio kas (*cash ratio*) masih rendah. Rasio lancar menunjukkan kesiapan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio cepat menunjukkan keterbatasan dalam menghadapi kewajiban tanpa mengandalkan persediaan. Rasio kas yang rendah menunjukkan kurangnya likuiditas dalam mengatasi kewajiban menggunakan kas dan setara kas

3. Rasio Solvabilitas: Rasio solvabilitas CV ABC dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dikategorikan baik dan mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir. Meskipun tingkat ekuitas dan leverage keuangan masih baik, perusahaan perlu mengoptimalkan situasi keuangan dan mengurangi potensi risiko dengan langkah-langkah cerdas seperti meningkatkan omzet, mengendalikan biaya, refinancing atau negosiasi utang, peningkatan modal, dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif

## DAFTAR RUJUKAN

- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2).  
<https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Hasanah, R., Mareta, F., Adawiyah, A. R., & Krismonica, E. (2021). Financial Statement Ratio Analysis to Assess Financial Performance at PT Poly-chem Indonesia Tbk. 2021, 40–47.  
<https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1004>
- Kliestik, T., Valaskova, K., Lazaroiu, G., Kovacova, M., & Vrbka, J. (2020). Remaining financially healthy and competitive: The role of financial predictors. *Journal of*

- Competitiveness, 12(1), 74–92.  
<https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.05>
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368–1374.
- Muslim, U., & Al Washliyah, N. (2021). Effect of Earnings Management, Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Ratio Profitability of Bond Ratings in Manufacturing: (Case Study Sub-Sector Property and Real Estate Sector Companies listed on the IDX Indonesian) Syarifah. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(2), 89–97.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78.  
<https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 109–114.  
<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1192>
- Ramadhani, S., Hidayati, K., & Retnowati, N. (2021). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 43–53.  
<https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.172>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.  
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Taherdoost, H. (2022). What are Different Research Approaches? Comprehensive Review of Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Research, Their Applications, Types, and Limitations. *Journal of Management Science & Engineering Research*, 5(1), 53–63.  
<https://doi.org/10.30564/jmser.v5i1.4538>